

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *RETURN ON ASSET* (ROA), *FINANCING TO DEPOSITO RATIO* (FDR), DAN *BI 7-DAY REPO RATE* TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Pada Bank Umum Syariah)

SKRIPSI

Vinka Sari Dewi

NPM : 1951020469



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *RETURN ON ASSET* (ROA), *FINANCING TO DEPOSITO RATIO* (FDR), DAN *BI 7-DAY REPO RATE* TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Pada Bank Umum Syariah)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam ilmu ekonomi dan bisnis islam

Vinka Sari Dewi

NPM : 1951020469

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing 1 : Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

Pembimbing 2 : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Bank yang sehat adalah bank yang mampu mengelola aset dengan baik sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Dana yang diberikan nasabah berupa tabungan, deposito, maupun giro. Jika bank mampu mengelolanya dengan baik dan nasabah mampu memenuhi kewajibannya terhadap bank, maka laba akan semakin tinggi sehingga kecil kemungkinan akan mengalami kesulitan likuiditas.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, *Financing To Deposito Ratio*, dan *BI 7-Day Repo Rate* berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga dan apakah *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, *Financing To Deposito Ratio*, dan *BI 7-Day Repo Rate* berpengaruh secara simultan terhadap dana pihak ketiga. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, *Financing To Deposito Ratio*, dan *BI 7-Day Repo Rate* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap dana pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan populasi sekaligus sampel 10 BUS yang memenuhi kriteria dengan periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Variabel independen penelitian ini yaitu NPF, ROA, FDR, BI 7-Day Repo Rate, sedangkan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh negatif dan signifikan yaitu FDR dan BI 7-Day Repo Rate. Sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu rasio ROA dan NPF. Dengan meningkatnya NPF tidak diikuti dengan meningkatnya DPK. Karena semakin banyak pembiayaan bermasalah maka akan semakin buruk pula kualitas asetnya, sehingga masyarakat akan ragu untuk menyalurkan dananya. Sedangkan FDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap dana pihak ketiga, artinya semakin tinggi rasio FDR maka akan semakin rendah, karena deposan khawatir bank tidak mampu mengembalikan dananya.

Kata kunci : *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, *Financing To Deposito Ratio*, *BI 7-Day Repo Rate*, dan dana pihak ketiga.

ABSTRACT

A healthy bank is a bank that is able to manage assets well so as to produce high profitability. Funds provided by customers are in the form of savings, deposits and current accounts. If the bank is able to manage it well and customers are able to fulfill their obligations to the bank, then profits will be higher so there is less chance of experiencing liquidity problems.

The problem formulation of this research is whether Non-Performing Financing, Return On Assets, Financing To Deposit Ratio, and BI 7-Day Repo Rate have a partial effect on third party funds. The aim of this research is to test and analyze the influence of Non Performing Financing, Return On Assets, Financing To Deposit Ratio, and BI 7-Day Repo Rate partially on third party funds. This research uses a population as well as a sample of 10 BUS that meet the criteria for a year period. 2018-2022. This research uses quantitative data. The independent variables of this research are NPF, ROA, FDR, BI 7-Day Repo Rate, while the dependent variable is third party funds.

The partial research results show that the financial ratios that have a negative and significant effect are FDR and BI 7-Day Repo Rate. Meanwhile, what has no effect is the ROA and NPF ratio. The increase in NPF is not followed by an increase in DPK. Because the more problematic financing there is, the worse the asset quality will be, so people will be hesitant to channel their funds. Meanwhile, FDR has a negative and significant effect on third party funds, meaning that the higher the FDR ratio, the lower it will be, because depositors are worried that the bank will not be able to return their funds.

Keywords: Non Performing Financing, Return On Assets, Financing To Deposit Ratio, BI 7-Day Repo Rate, and third party funds.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vinka Sari Dewi
NPM : 1951020469
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, *Financing To Deposito Ratio (FDR)*, dan *BI 7-Day Repo Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Dalam Perspektif Islam*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.**

Bandar Lampung, 04 Januari 2024

Penulis



Vinka Sari Dewi
NPM. 1951020469



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, *Financing To Deposito Ratio (FDR)*, Dan *BI 7-Day Repo Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Dalam Perspektif Islam
Nama : Vinka Sari Dewi
NPM : 1951020469
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Svamsul H. Hal, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196009272001121001

Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I.

NIP. 198811042015031007

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Any Eliza, S.E., M.Ak.

NIP. 198309152006042004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing To Deposito Ratio (FDR), Dan BI 7-Day Repo Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Dalam Perspektif Islam (Studi Bank Umum Syariah Di Indonesia)** disusun oleh: **Vinka Sari Dewi NPM 1951020469** Program Studi Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Pada Hari / Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Any Eliza, M.Ak


(.....)

Sekretaris : Alief Rakhman Setyanto, M.E


(.....)

Penguji I : Ahmad Hazas Syarif, M.E.I


(.....)

Penguji II : Dr. Syamsul Hilal, M.Ag


(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA.
NIP. 193009262008011008

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

٢٧

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”. (QS. Al-Anfal, Ayat 27)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan kebenaran. Penyusunan tugas skripsi ini tentu melibatkan banyak pihak yang selalu memberikan doa, bantuan dan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada Orang-orang yang tersayang dan terkasih, terutama untuk:

1. Kedua orang tua saya yang mejadi alasan saya untuk selalu bertahan disetiap langkah, ibu tercinta Samsiah yang telah melahirkan saya kedua ini dan tiada hentinya mendoakan, menyayangi, memotivasi, serta memberikan dukungan moril dan material yang tak terhingga. Ayahanda tersayang M. Bashori yang sangat saya kagumi yang menjadi alasan untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih atas seglanya, tanpa kalian saya tidak bisa melangkah sampai di titik ini.
2. Kakak dan adek saya yang selalu ada dan selalu memberikan semangat dan dukungan Monic dan Khanza. Terimakasih sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Almamater kampus Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung yang aku banggakan tempat ku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Vinka Sari Dewi dilahirkan di Penumangan Bru pada tanggal 11 Juli 2001, anak kedua dari pasangan bapak M Bashori dan Ibu Binti Samsiah. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis:

1. Taman kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal Penumangan Baru Tulang Bawang Barat pada tahun 2007
2. Sekolah Dasar Negeri (SD N) 02 Penumangan Baru lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2013
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 4 Tulang Bawang Tengah lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2016
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Tumijajar lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2019
5. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing To Deposito Ratio (FDR), dan BI 7-Day Repo Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga dalam prespektif islam ”. Penulis menyadari selesainya skripsi ini, tidak lepas dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berarti. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suyanto., M.M, Akt., C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak., Akt Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag.,M.Ag Selaku Pembimbing Akademik I yang dengan sabar memberikan pengarahan, bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr Muhammad Iqbal, M.E.I Selaku Pembimbing Akademik II yang dengan sabar memberikan pengarahan, bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua serta kakak dan adik saya atas segala doa, support dan motivasinya.

7. Ahmad Dhani Pratama S.H yang telah menjadi support system penulis, yang saling membantu dan mendukung satu sama lain, selalu mendengarkan curahan hati penulis, selalu ada disaat senang maupun sedih, memberikan perhatian dan memberikan yang terbaik demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
8. Sahabat saya yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini Mei, Dea, Riska, Opi, Fani yang telah memberikan doa dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Seluruh angkatan 2019 khususnya untuk Perbankan Syariah Kelas D, yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan hingga proses skripsi
10. Untuk diri sendiri yang sudah mampu dan mau bertahan hingga detik ini melewati berbagai macam badai namun tetap memilih tegak dan kuat. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, terimakasih kamu hebat bias menyusun tugas akhir dengan baik dan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis tetapi juga untuk masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Bandar Lampung 28 Februari 2024

Vinka Sari Dewi
NPM. 1951020469

TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	A
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Th
ج	Jim	J
ح	Kha	<u>H</u>
خ	Kho	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	<u>Dz</u>
ر	Ra	R
ز	Za	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sh
ص	Shod	S
ض	Dhod	ḍ
ط	Tho	T
ظ	Dhlo	ḍ
ع	‘ain	‘
غ	Ghoin	Gh
ف	Fa	F
ق	Qof	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M

ن	Nun	N
و	Wawu	W
هـ	Ha	H
ي	Ya	Y



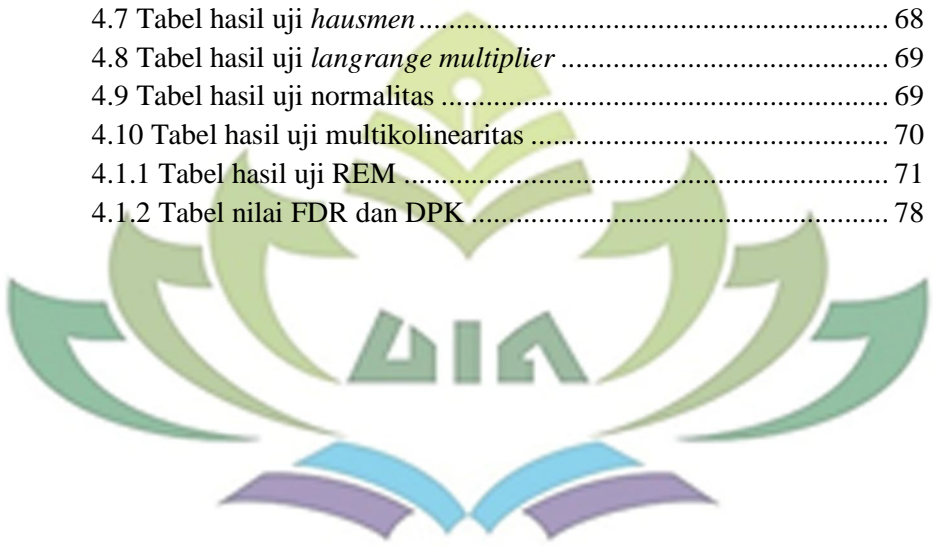
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
SURAT PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Grand Teori	19
B. Bank Umum Syariah	21
C. Laporan Keuangan	26
D. <i>Non Performing Financing</i>	28
E. <i>Return On Asset</i>	32
F. <i>Financing To Deposito Ratio</i>	35
G. <i>BI 7-Day Repo Rate</i>	38
H. Dana Pihak Ketiga.....	39

I. Dana Pihak Ketiga Dalam Perspektif Islam.....	43
J. Kerangka Berfikir.....	45
K. Pengajuan Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel.....	52
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Definisi Operasional Variabel	55
E. Metode Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Data	64
B. Pembahasan Hasil dan Analisis	76
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Rekomendasi	86
DAFTAR RUJUKAN.....	87
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel DPK BUS Periode 2018-2022	8
3.1 Tabel pemilihan sampel.....	51
4.1 Tabel BUS yang tidak mencakupi kriteria.....	61
4.2 Tabel Statistik Deskriptif.....	64
4.3 Tabel hasil regresi CEM.....	65
4.4 Tabel hasil regresi FEM	66
4.5 Tabel hasil regresi REM.....	66
4.6 Tabel hasil uji <i>chow</i>	67
4.7 Tabel hasil uji <i>hausmen</i>	68
4.8 Tabel hasil uji <i>langrange multiplier</i>	69
4.9 Tabel hasil uji normalitas	69
4.10 Tabel hasil uji multikolinearitas	70
4.1.1 Tabel hasil uji REM	71
4.1.2 Tabel nilai FDR dan DPK	78



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir.....	44
----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapat gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah “Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Financing To Deposito Ratio* (FDR), dan *BI 7-Day Repo Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Bank Umum Syariah Di Indonesia)”. Adapun uraian pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

1. Analisis adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.¹
2. Pengaruh dalam penelitian disebut dengan akibat asosiatif, yaitu menemukan perkaitan nilai antar variable.²
3. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.³
4. *Return On Asset* (ROA) adalah cara untuk melakukan pengukuran suatu kemampuan yang dimiliki oleh

¹ Sri Mulyani, *Metode Analisis Dan Perancangan Sistem*, 2 ed. (Bandung: Abdi Sistematika, 2016), 40.

² Mohammad Ali, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imtima, 2007), 248.

³ Jeni Apriana and Supriadi Mursalin, *Analisis Produk Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah* (Jakarta: Brimedia, 2020), 50.

manajemen bank syariah untuk diperolehnya suatu keuntungan dengan cara keseluruhan.⁴

5. *Financing To Deposito Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tingginya kemampuan bank dalam pembiayaan yang di salurkan.⁵
6. *BI 7-Day Repo Rate* adalah suku bunga transaksi atas penjualan SUN (surat utang negara) dari BI kepada perbankan dengan syarat akan dibeli lagi oleh BI pada jangka waktu tertentu.⁶
7. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh dengan menggunakan instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank.⁷
8. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah merupakan salah satu tolak ukur penerapan konsep Ekonomi Syariah di Indonesia, karena Perbankan Syariah merupakan salah satu solusi perekonomian bangsa, mengingat perekonomian merupakan tulang punggung penggerak stabilitas Nasional. Perkembangan dan

⁴ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, Dan Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empris* (Samarinda: Pustaka Horizon, 2017), 104.

⁵ Trisadini and Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 66.

⁶ Haryono Kuncoro, *Ekonomi Moneter Studi Kasus Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 26.

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali, 2015), 357.

⁸ Amir Machmud Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), 182.

pertumbuhan perbankan dan lembaga keuangan berbasis Syariah di Indonesia dari tahun ke tahun memperlihatkan kinerja yang membaik. Demikian pula kontribusinya terhadap perekonomian Nasional beranjak naik signifikan. Hal ini merupakan fakta diterimanya konsep syariah bagi masyarakat Indonesia.⁹

Pertumbuhan perbankan syariah yang mulai berkembang seperti saat ini, harus diimbangi dengan kesiapan perbankan syariah itu sendiri. Perbankan syariah harus mempersiapkan segala sesuatu yang mencakup banyak hal, seperti produk-produk yang akan ditawarkan hingga kewajiban penyediaan modal minimum. Dalam hal ini perbankan syariah harus kritis dan cermat agar tidak melanggar segala aturan yang berlaku dan menghambat aktivitas operasional perbankan syariah yang sedang dan akan berjalan.¹⁰

Menurut Undang- Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan pada Perbankan Syariah, BPR yang dimaksud yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan Syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada umumnya BUS, UUS, dan BPRS merupakan bank alternatif yang diperuntukkan bagi masyarakat yang menjalankan usaha mikro kecil menengah dan yang menginginkan perbankan

⁹ Danny Syahchreza and Rimi Gusliana, "Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Bank Size , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia" 17, no. 01 (2020): 25–37, <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>, diakses pada tanggal 2 mei 2023 pukul 13.00 wib.

¹⁰ Erwin Putra Yokoyama and Dewa Putra Khrisna Mahardika, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA) Dan Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)" 3, no. 2 (2019), diakses pada tanggal 2 mei 2023 pukul 13.03 wib.

yang benar-benar syariah (menjalankan prinsip-prinsip syariah)..¹¹

Bank Umum syariah dalam operasionalnya meniadakan system bunga, hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 275 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبِطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah ayat 275)

Ditegaskan oleh Ibnu Abbas r.a. bahwa pada hari kiamat mereka yang memakan riba tidak akan bangkit dari kuburnya, melainkan seperti bedirinya orang gila didunia. Orang gila tidak dapat berdiri tegak dan berdirinya tidaklah stabil.¹² Sebagai gantinya bank umum syariah menggunakan beberapa sistem yang didasarkan pada prinsip syariah, antara lain sistem bagi hasil, sistem jual beli, sistem sewa, sistem

¹¹ Haryo Firas Tunas Kuncoro, Syaiful Anam, and Muhammad Sanusi, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2020): 88–94, <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3538>, diakses pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 13.10.

¹² Abdul Wahid Al-Faizin and Nashr Akbar, *Tafsir Ekonomi Kontemporer*, Cet. 1. (Jakarta: Gema Insani, 2018), 328.

gadai dan lain-lainnya.¹³ Bank umum syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara: pemilik dana (shohibul mal) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (mudhorib), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha.

Pada peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) no.3/PJOK/2022 yang mengatur mengenai system penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah yaitu, wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari lapran keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodic. Laporan sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah. Indikator bank dikatakan sehat atau tidak salah satunya dapat dilihat dari tingkat pembiayaan bermasalah, tingkat profitabilitas dan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban nasabah terhadap tabungan, giro dan tabungan (DPK).

Peningkatan DPK menggambarkan operasional perbankan lebih maksimal dan meningkatkan profit bank, serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat yang menjadi dampak adanya peningkatan DPK. Namun perbankan harus berhati-hati dengan gejolak perekonomian yang sering berubah dan sulit untuk diprediksi di dalam perekonomian. DPK memungkinkan akan timbulnya resiko, diantaranya resiko yang timbul dari pembiayaan itu sendiri.

NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan

¹³ Slamet Wiyono, *Akuntansi Perbankan Syariah: Aplikasi Dan Entitas Bank Umum Syariah, BPRS, BPDS, Dan BMT, Berdasarkan PSAK Syariah Dan PAPS*, 1st ed. (Depok: Rajawali, 2013), 19.

syariah.¹⁴ Menurut Denda wijaya pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam criteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Rasio NPF membandingkan tingkat risiko pembiayaan yang kurang lancar/ tidak lancar dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan. Rasio NPF mencerminkan tingkat risiko pembiayaan semakin kecil rasio NPF maka semakin kecil tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan, sebaliknya apabila semakin besar tingkat NPF maka semakin besar pula tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan. Dampak dari keberadaan NPF yang tidak wajar antara lain hilangnya peluang memperoleh pendapatan atas pembiayaan yang diberikan, yang mana hal ini dapat mengurangi perolehan laba dan profitabilitas bank juga dapat berpengaruh.¹⁵

Kemampuan dalam menghasilkan laba dapat di ukur dengan ROA. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Jika *Return On Assets (ROA)* suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut.¹⁶

¹⁴ Ryan Yushinta, Muhammad Rusdi, and Lidia Desiana, “Peran Kecukupan Modal Atas Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018)” 5, no. 2 (2020): 99–118, <https://doi.org/10.23971/jaq.v5i2.2151>, diakses pada tanggal 2 mei 2023 pukul 13.30.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Linda Widyaningrum, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009-2014” 2, no. 12 (2015), diakses pada tanggal 2 mei 2023 pukul 15.09.

Financing to Deposit Ratio yaitu rasio yang mengukur sejauh mana simpanan dari pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR maka, semakin besar penyaluran dana pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah. Begitupun Sebaliknya, semakin rendah FDR menunjukkan kurang efektifnya perbankan dalam melakukan pembiayaan. Oleh karena itu, pengelola harus mampu mengelola dana yang terkumpul dari masyarakat untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan bank syariah.¹⁷

Dana pihak ketiga juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi seperti *BI 7-Day repo rate*. Kenaikan *BI rate* akan diikuti oleh kenaikan suku bunga deposito konvensional, hal ini mendorong peningkatan jumlah simpanan deposito konvensional. Maka akan berdampak pada penurunan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada bank syariah. *BI 7-Day repo rate* adalah suku bunga rujukan terbaru hasil penetapan Bank Indonesia diberlakukan menggantikan *BI Rate*.¹⁸

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yaitu sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang kekurangan dana (defisit unit), dengan menghimpun dana pihak ketiga dari para nasabah atau deposan lalu menyalurkannya kepada para debitur (pengusaha dan pihak yang memerlukan dana. Dalam kondisi krisis, beberapa perbankan telah tersingkir. Dengan kondisi tersebut, proporsi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menurun cukup drastis. Sesuai fungsi dana pihak ketiga yang vital dengan

¹⁷ Ayu Gusmawanti et al., "The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 12, no. 2 (2020): 167, <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7155>, diakses pada tanggal 2 mei 2023 pukul 14.35.

¹⁸ Ida Sholichatunnisa, "Pengaruh BI 7-Day Repo Rate, CAR, BOPO, Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019" 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.197>, diakses pada tanggal 2 mei 2023 pukul 17.45.

digunakannya untuk sumber profit dan penutup laba operasional, maka hal ini seharusnya juga mendorong bank syariah sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan agar memperbaiki manajemennya untuk terus meningkatkan dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan perubahan yang sedikit saja pada dana pihak ketiga (DPK) maka akan mempengaruhi kinerja dan performa dari bank.¹⁹

Table 1.1 nilai DPK pada Bank umum syariah periode 2018-2022

Tahun	NPF (%)	ROA (%)	FDR (%)	BI (%)	DPK (Jutaan rupiah)
2018	1,95	1,28	78,53	5,50	216,662
2019	1,88	1,73	77,91	5,00	237,241
2020	1,57	1,40	76,36	4,25	248,384
2021	0,81	1,55	70,12	3,50	290,424
2022	0,64	2,00	75,19	4,00	341,416

Sumber : Statistik Perbankan Syariah tahun 2018-2022

Berdasarkan *table 1.1* menunjukkan bahwa DPK mengalami kenaikan dari tahun 2018-2022 hal ini berdampak sangat baik bagi bank umum syariah karena tingginya penghimpunan DPK mengindikasikan meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank umum syariah sekaligus menunjukkan bahwa pasar potensial perbankan syariah masih besar di Indonesia. Kondisi kinerja keuangan perbankan syariah pada tahun 2018 sampai 2022 mengalami pertumbuhan positif. Sumber pendanaan bank berasal dari 3 sumber yaitu dana pihak pertama yang berasal dari pemilik dan laba bank, dana pihak kedua yang berasal dari pasar uang,

¹⁹ Akhris Fuadatis Sholikha, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia," *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2018): 1–22, <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>, diakses pada tanggal 2 mei 2023 pukul 15.02.

dan dana pihak ketiga yang bersumber dari simpanan masyarakat

Untuk menjaga aktivitas perbankan tetap eksis dan terus memberikan keuntungan, maka setiap manajemen bank diminta untuk menjaga kesehatan laporan keuangan dari waktu ke waktu.²⁰ Kondisi kesehatan sebuah bank dapat dilihat dari laporan keuangannya, apakah terjadi kenaikan ataupun penurunan. Dengan analisis laporan keuangan yang tepat, sebuah bank dapat lebih mengoptimalkan penyusunan rencana strategis ke depannya dalam meminimalisasi risiko keuangan yang dapat terjadi. Sebagai lembaga keuangan, penilaian kinerja merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh pihak yang terkait di dalam bank umum syariah. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan indikator terhadap penilaian prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dari suatu perusahaan.²¹ Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi agar kinerjanya dinilai bagus. Karena dengan menjaga profitabilitasnya tetap tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki di bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pelisa Pransiska dan Dunyati Ilmiah yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Umum Syariah. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalpian Rabsya yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah. Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia Rahayu yang menunjukkan ROA

²⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Rev, 15 (Depok: Rajawali, 2018), 254.

²¹ Apriani Simatupang and Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia" 4, no. 2 (2016): 466–85, <http://101.255.92.196/index.php/JAK/article/view/192>, diakses pada tanggal 2 mei 2023 pukul 20.06.

tidak berpengaruh dan signifikan terhadap DPK, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira Ulfa Nugraheni, Iqbal Firdaus yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Musrifah yang menunjukkan FDR berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pelisa Pransiska yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatife terhadap DPK. Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifi Afiyanti, Tripus Pitorini, Setiawan yang menunjukkan bahwa BI 7-Day Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Namun tidak selajalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Putri, Suryani, Havid Risyanto yang menunjukkan bahwa BI 7—Day Repo Rate tidak mempunyai dampak terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah.

Suatu perusahaan juga harus melakukan analisis sebagaimana layaknya suatu perusahaan, Bank Umum Syariah juga perlu melakukan analisa terhadap kinerja keuangan untuk menjaga kestabilan kesehatan bank, selain itu untuk menjaga jalannya manajemen dalam melakukan tugasnya. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai kondisi kesehatan bank dimana studi yang diambil yaitu Bank Umum Syariah menggunakan variabel NPF, ROA, FDR dan *BI 7-Day Repo Rate*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan dikaji lebih lanjut dengan judul *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing To Deposito Ratio (FDR), Dan BI 7-Day Repo Rate, Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)*.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat, penulis mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Adanya penurunan return on asset yang berdampak pada tingkat profitabilitas bank
2. Lemahnya kondisi internal bank dapat menyebabkan kinerja keuangan bank menurun
3. Adanya indicator yang mempengaruhi kondisi kesehatan bank

Batasan masalah dibuat agar penelitian fokus, terarah dan tidak mentimpang dari sasaran pokok penelitian, serta mempermudah proses analisa itu sendiri. Maka penelitian ini dibatasi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang analisis pengaruh *non performing financing (NPF)*, *return on assets (ROA)*, *financing to deposito ratio (FDR)*, dan *BI 7-Day Repo Rate* terhadap dana pihak ketiga (DPK).
2. Dalam penelitian ini variable independen yang digunakan adalah data keuangan yang dilihat dari laporan keuangan Bank Umum Syariah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan peneliti kaji adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *non performing financing* terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *financing to deposito ratio* terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah 2018-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh *BI 7-Day Repo Rate* terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah 2018-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, *Financing To Deposito Ratio*, dan *BI 7-*

Day Repo Rate secara bersama-sama terhadap Dana Pihak Ketiga?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *non performing financing* secara parsial terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah 2018-2022
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *return on asset* secara parsial terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah 2018-2022
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *financing to deposito ratio* secara parsial terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah 2018-2022
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *BI 7-Day Repo Rate* secara parsial terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah 2018-2022
6. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Non Performing Financing, Return On Asset, Financing To Deposito Ratio, dan BI 7-Day Repo Rate* secara bersama-sama terhadap Dana Pihak Ketiga?

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Selain itu di harapkan mempunyai kegunaan teoritis untuk mengembangkan ilmu lebih lanjut maupun kegunaan praktis menyangkut pemecahan permasalahan yang aktual. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah, penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan Analisis Pengaruh *Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing To Deposito Ratio (FDR) Dan BI*

7-Day Repo Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Dalam Perspektif Islam (BUS Di Indonesia)

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan teori perbankan syariah.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
 - b. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda
 - c. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai perbankan syariah, khususnya mengenai Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, *Financing To Deposito Ratio (FDR)*, Dan *BI 7-Day Repo Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (BUS Di Indonesia)*

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Firdaus dengan judul “Analisis pengaruh kinerja perbankan terhadap dana pihak ketiga bank persero”.²² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan yang terdiri dari CAR, BOPO, ROA dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Kinerja Perbankan yang terdiri dari CAR, BOPO, ROA dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. ROA berpengaruh dominan terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa ROA

²² Iqbal Firdausi, “Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 20, no. 3 (2016): 487–95, <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>, diakses pada tanggal 12 agustus 2023 pukul 19.00.

lebih dipertimbangkan nasabah dalam menginvestasikan dananya di Bank Persero. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas terkait ROA, FDR, dan pihak ketiga. Perbedaan nya metode yang digunakan penulis yaitu metode kuantitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan deskriptif ekplanatori. *Variable* bebas penulis menambahkan variable x yang berbeda yaitu NPF dan *BI 7-Day Repo Rate*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Afyanti Tripus Pitorini, Setiawan dengan judul “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”.²³ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Produk Domestik Bruto, dan Indeks Harga Saham Gabungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK. Selain itu, secara simultan faktor makroekonomi Signifikan mempengaruhi DPK. Persamaan nya pada penelitian ini sama-sama membahas terkait BI 7-Day Repo Rate, dan pihak ketiga. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan nya terletak pada variable bebas dimana penulis membahas variable NPF, FDR, ROA.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Musrifah dengan judul “Pengaruh bagi hasil, Size, FDR, dan *BI 7-Day repo rate* terhadap penghimpunan dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2019”.²⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial

²³ Fifi Afyanti Tripus pitorini and Setiawan, “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, (2020): 121-132, <http://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20228>, diakses pada tanggal 10 januari 2024 pukul 11.20

²⁴ Farida Musrifah and Mariana Mariana, “Pengaruh Bagi Hasil, Size, Fdr, Dan Bi 7-Day Repo Rate Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019,” *Jurnal Bina Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 37–55, <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.195>, diakses pada tanggal 12 agustus 2023 pukul 16.44.

terdapat 2 variabel yaitu bagi hasil dan SIZE yang berpengaruh positif terhadap penghimpunan DPK BUS di Indonesia. Sedangkan variabel FDR berpengaruh negatif terhadap penghimpunan DPK BUS di Indonesia. Namun, untuk variabel *BI 7-Day Repo Rate* tidak berpengaruh terhadap penghimpunan DPK BUS di Indonesia. Secara siltultan semua variabel yaitu bagi hasil, SIZE, FDR, dan *BI 7-Day Repo Rate* berpengaruh terhadap penghimpunan DPK BUS di Indonesia. Persamaan nya pada penelitian ini sama-sama membahas terkait FDR, *BI 7-Day Repo Rate* dan dana pihak ketiga. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan nya terletak pada variable bebas dimana penulis menambahkan variable NPF dan ROA.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Hulu, Ferdy Halim, Novita dan Thomas Firdaus dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Konvensional”.²⁵ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Equivalent Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia, Tingkat Keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia., *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. Persamaan nya pada penelitian ini sama-sama membahas terkait dana pihak ketiga. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan nya terletak pada variabel bebas

²⁵ Kurniawan Hulu, Ferdy Halim, Novita, and Thomas Firdaus, “Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Konvensional” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2021): 1155–1164 <https://doi.org/10.36778/jesy.v4i2.481>, diakses pada tanggal 15 agustug 2023 pukul 11.10.

dimana penulis menggunakan variable NPF, ROA, FDR, dan *BI 7-Day Repo Rate*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Almira Ulfa Nugraheni dan Dina Fitriasia Septiarini dengan judul “Pengaruh *Equivalent rate*, profitabilitas, dan jumlah kantor terhadap dana pihak ketiga BPRS di Indonesia (periode 2013-2015).²⁶ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Equivalent rate*, tingkat keuntungan, dan pertumbuhan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah di Indonesia, *Equivalent rate* secara parsial memiliki hubungan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah, Profitabilitas secara parsial memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah. Persamaan nya pada penelitian ini sama-sama membahas terkait dana pihak ketiga. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan nya terletak pada variabel bebas dimana penulis menggunakan variable NPF, ROA, FDR, *BI 7-Day Repo Rate*. Dan objek yang dilakukan penulis yaitu bank umum syariah.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Pelisa Pransiska dan Duniyati Ilmiah dengan judul “Perbandingan Rasio Kinerja Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19”.²⁷ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap

²⁶ Almira Ulfa Nugraheni and Dina Fitriasia Septiarini, “Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, Dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015),” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 11 (2017): 875, <https://doi.org/10.20473/vol4iss201711pp875>, diakses pada tanggal 15 agustus 2023 pukul 11.37.

²⁷ Pelisa Pransiska and Duniyati Ilmiah, “Perbandingan Rasio Kinerja Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2022): 160–173, <https://doi.org/10.46367/jps.v3i2.779>, diakses pada tanggal 15 agustus 2023 pukul 14.09.

pertumbuhan DPK pada BUS sebelum dan masa pandemi covid-19. Namun CAR, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK pada BUS sebelum dan masa pandemi covid-19. Kemudian tidak terdapat perbedaan pada CAR, NPF, dan FDR pada BUS sebelum dan masa pandemi covid-19. Akan tetapi pada pertumbuhan DPK terdapat perbedaan karena pada pada BUS sebelum dan masa pandemi covid-19. Persamaan nya pada penelitian ini sama-sama membahas terkait NPF, FDR, dan pihak ketiga. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan objek yang dilakukan yaitu bank umum syariah. Perbedaan nya terletak pada variabel bebas dimana penulis menggunakan variabel ROA, *BI 7-Day Repo Rate*.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Putri, Suryani, dan Havid Risyanto dengan judul “Faktor penentu penghimpunan dana pihak ketiga bank umum syariah periode 2015-2020”.²⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *equivalent rate* secara parsial berpengaruh negatif pada penghimpunan dana bagian ketiga. *BI 7-day reverse repo rate* tidak mempunyai dampak pada penghimpunan dana bagian ketiga. Inflasi terdapat pengaruh buruk pada penghimpunan dana pihak ketiga. Jumlah kantor terdapat dampak baik pada penghimpunan dana pihak ketiga. Persamaan nya pada penelitian ini sama-sama membahas terkait dana pihak ketiga dan *BI 7-Day Repo Rate*. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan objek yang dilakukan sama-sama bank umum syariah. Perbedaan nya terletak pada variabel bebas dimana penulis menggunakan variabel NPF, ROA, FDR.

²⁸ Amelia Putri, Suryani Suryani, and Havid Risyanto, “Faktor Penentu Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2015-2020,” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan* 3, no. 2 (2022): 131–41, <https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.67>, diakses tanggal 15 agustus 2023 pukul 12.22.

Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu objek yang dipakai peneliti yaitu Bank Umum Syariah periode 2018-2022 dan peneliti juga menambahkan perspektif islam dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi kedalam lima bab. Dimana tiap bab terdapat sub-bab, maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan terkait penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan menguraikan dan menjelaskan terkait landasan teori yang dilengkapi dengan grand teori, definisi bank umum syariah, *Non Performing Financing*, *Return On Assst*, *Financing To Deposito Ratio*, *BI 7-Day Repo Rate*, Dana Pihak Ketiga, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan terkait penjelasan waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan terkait deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan menguraikan terait kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta implikasi yang disampaikan dalam skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Grand Teori

1. Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori signal atau signaling theory adalah teori yang dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini merupakan teori yang memaparkan mengenai suatu isyarat yang dilakukan oleh manajer perusahaan kepada pihak luar meliputi investor dan kreditur yang biasanya informasi tersebut diungkapkan dalam bentuk laporan keuangan.²⁹

Teori sinyal salah satu pilar dalam memahami manajemen keuangan diperusahaan, khususnya perusahaan perbankan syariah. Sinyal ini berupa informasi yang menggambarkan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh bank syariah merupakan hal yang penting, karena akan berdampak pada keputusan investasi pihak di luar bank syariah.³⁰

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor. Dalam perbankan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman memberikan sinyal baik atau sinyal buruk. Secara garis besar signal teori kaitannya dengan ketersediaan informasi.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi diungkapkan oleh perusahaan yang nantinya

²⁹ Yolanda Septian, Any Eliza, and M. Yusuf Bahtiar, "Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibiliti* Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 10, no 1, (2022), 5-30, <https://10.35836/jakis.v10i1.274>

³⁰ Eugene F Brigman and Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan*, 2 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 36.

informasi ini menjadi bahan pertimbangan keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi yang diberikan salah satunya memberikan sinyal kepada pihak lain berbentuk laporan keuangan yang dapat diyakini keasliannya, yang biasanya dapat dilihat dari perkembangan laba untuk memberikan signal mengenai prospek masa depan perusahaan.³¹

Dalam konteks risiko investasi untuk menjelaskan bagaimana pihak yang menghadapi risiko asimetris dapat menggunakan sinyal-sinyal untuk mengurangi ketidakpastian dan mengkomunikasikan kualitas atau prospek investasi mereka.³² Kinerja yang baik didalam laporan keuangan merupakan sinyal atau tanda bahwa bank syariah tersebut telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan ditanggapi dengan baik pula oleh pihak luar. Bank syariah harus terus memberikan sinyal positif kepada para nasabah dan masyarakat, agar keyakinan penuh dan jaminan keamanan dana yang telah disimpan pada bank syariah yang bersangkutan dapat diperoleh oleh nasabah.³³

Berkaitan dengan judul penelitian maka alasan peneliti menggunakan *signalling theory* adalah karena NPF, ROA, FDR, merupakan bagian dari laporan keuangan yang mana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sehingga pihak perusahaan dapat mengelola asset dengan efisien. Kemudian hubungan *signalling theory* dengan NPF terhadap DPK yaitu memberikan informasi jika NPF

³¹ Ibid.

³² Tria Mei Diana and Syamsul Hilal, "Pemodelan Analisis Risiko Pada Saham Syariah: Pendekatan Dengan Daily Earning at Risk (DEAR)," *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 2, no. 2 (2023): 313–20, <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i2.13245>.

³³ Ryan Yushinta, Muhammad Rusdi, and Desiana, "Peran Kecukupan Modal Atas Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018)" 5, no. 2 (2020): 99–118, <https://doi.org/10.23971/jaq.v5i2.2151>.

tinggi maka akan semakin buruk juga kualitas asset yang dimiliki dan akan berpengaruh negative terhadap DPK. Begitupun dengan ROA, jika ROA tinggi menandakan bank dapat mengelola asset dengan baik sehingga nasabah akan semakin percaya untuk melakukan investasi baik berupa giro, tabungan, dan deposito. Selain itu informasi atau sinyal mengenai *BI 7- Day Repo Rate* jika BI di bank syariah menaikkan bunga nya maka akan berdampak terhadap pertumbuhan DPK yang terhenti berarti menunjukkan sinyal yang kurang baik.

B. Pengertian Bank Umum Syariah

1. Definisi Bank Umum Syariah

Menurut Undang-undang No 21 Tahun 2008, dijelaskan yang dimaksud bank syariah adalah:

- a. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- b. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenis nya terdapat bank pembiayaan rakyat syariah dan bank umum syariah.
- c. Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- d. Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha suai prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalulintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga

yang memiliki kewenangan dalam penetapan dibidang syariah.³⁴

Kegiatan operasional Bank umum syariah menggunakan prinsip bagi hasil (Mudharabah). Bank umum syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan maupun membebankan bunga atas pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja Bank umum syariah dengan memantau jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jika jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi patokan bahwa pengelolaan bank merosot.

2. Falsafah Operasional Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan didunia akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang di khawatirkan menyimpang dari ajaran agama. Berikut adalah falsafah yang harus diterapkan oleh bank syariah:

a. Menjauhkan diri dari unsur riba

- 1) Menghindari penggunaan system yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ
وَمَا يَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ
تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ٣٤

Artinya: Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam

³⁴ Muhammad, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, 1 ed. (Depok: Rajawali, 2020), 116.

rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. Manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun mereka diwajibkan berusaha. (QS. Luqman:34)

- 2) Menghindari penggunaan system persentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang tersebut hanya karena berjalannya waktu.
- 3) Menghindari penggunaan system perdagangan barang dengan imbalan barang lainnya dengan memperoleh kelebihan, baik kuantitas maupun kualitas.
- 4) Menghindari penggunaan system yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela.

b. Menerapkan system bagi hasil dan perdagangan

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفٌ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan

riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah ayat 275).

3. Dasar Hukum

Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengatur secara khusus mengenai perbankan, baik secara kelembagaan ataupun kegiatan usaha. PBI No 10/24/2008 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum syariah yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.³⁵

4. Produk Bank Umum Syariah

Produk lembaga keuangan syariah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk: (a) Simpanan berupa tabungan dengan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, (b) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya dengan akad mudharabah atau akad lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.³⁶
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk: (a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah, (b) Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam atau ishtishna, (c) Pembiayaan berdasarkan akad qardh, (d) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik,

³⁵ Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 01, no. 02 (2015), <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>, diakses pada tanggal 20 september 2023 pukul 11.00.

³⁶ Ibid.

- (e) Pengambil-alihan utang berdasarkan akad hawalah.
 - c. Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadiah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - d. Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah.
 - e. Menyediakan produk atau kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia
5. Fungsi Bank Umum Syariah
- a. Bank syariah sebagai manajemen investasi
Bank syariah dapat melakukan fungsi berdasarkan kontrak mudharabah, bank sebagai mudharib yaitu pihak yang melakukan investasi sedangkan pihak lain yang memberikan dana.³⁷
 - b. Bank syariah sebagai investasi
Bank syariah menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha dengan menggunakan akad-akad yang sesuai dengan syariah.
 - c. Bank syariah sebagai jasa keuangan
Bank syariah dapat menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
 - d. Konsep perbankan syariah mengharuskan bank melaksanakan jasa sosial, bias melalui dana qardh, zakat.

³⁷ Muhammad Kurniawan, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori Dan Aplikasi)* (Indramayu: Adab, 2021), 36.

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih lagi bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa.³⁸ Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Empat jenis laporan keuangan:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan berupa asset, utang, dan ekuitas (modal).
- b. Laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba.
- c. Laporan arus kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.
- d. Laporan perubahan ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian deviden.³⁹

Tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

³⁸ Herry, *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition* (Jakarta: Grasindo, 2016), 88.

³⁹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia, 2019).4

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik asset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Disisi lain tujuan analisis laporan keuangan menurut Berstein yaitu:

- a. *Screening*, Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi
- b. *Forecasting*, analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- c. *Diagnosis*, analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi didalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan ataupun masalah lainnya
- d. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efesiensi dan lain sebagainya
- e. *Understanding*, dengan melakukan analisis laporan keuangan informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

D. Non Performing Financing (NPF)

- a. Definisi *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah.⁴⁰ *Non Performing Financing (NPF)* atau apa yang sering kita ketahui tentang Pembiayaan bermasalah dalam Bank Syariah adalah gambaran situasi, di mana perjanjian pembayaran pinjaman berisiko gagal, bahkan cenderung menyebabkan potensi kerugian.⁴¹ Menurut Amir pembiayaan bermasalah ialah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank Syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tidak menepati jadwal angsuran.

Persyaratan yang ketat dalam kebijakan kredit akan mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, namun tidak akan menghilangkan timbulnya masalah penunggakan pembayaran. Kecenderungan kerugian yang timbul dari kredit yang disalurkan pada dasarnya dikarenakan kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Selain itu permasalahan sesungguhnya adalah masalah deteksi dini. Bagaimana suatu kredit yang mulai mengalami masalah dapat segera diketahui sehingga masih ada waktu untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap kerugian.

Dalam akuntansi, terdapat akun cadangan penyisihan piutang tak tertagih dan beban penghapusan piutang tak tertagih. Hal ini diistilahkan sebagai Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP). PPAP merupakan

⁴⁰ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2012), 117.

⁴¹ Nensi Yuniarti Zs, Budi Astuti, and Furqonti Ranidiah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 384–96, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1531>, diakses pada tanggal 28 november 2023 pukul 17.30.

cadangan (modal) yang harus dibentuk berdasarkan penggolongan kualitas pembiayaan. PBI Nomor 5/9/PBI/2003 mengatur tentang ketentuan besarnya cadangan yang harus dibuat. Fungsi utama pembentukan PPAP ini adalah untuk menghindarkan bank dari potensi kegagalan bisnis jika debitur benar-benar gagal bayar. Sebelum debitur gagal bayar, bank telah menyiapkan sejumlah modal yang dicadangkan untuk menghindari risiko yang lebih besar.⁴² Fenomena risiko pembiayaan pada perbankan dapat dipicu oleh faktor internal dan faktor eksternal:

Faktor internal yang memengaruhi NPF, yaitu ROA, CAR dan BOPO Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maidalena dan Asnaini terdapat pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)*, semakin besar jumlah modal yang dimiliki suatu bank maka akan semakin kecil peluang terjadinya piutang NPF. Selain itu, faktor internal lain yang memengaruhi NPF adalah likuiditas bank dan ukuran bank. likuiditas bank yang diukur dengan FDR (*Finance to Deposit Ratio*) menunjukkan berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah.

Faktor eksternal yang memengaruhi NPF yaitu GDP, inflasi dan nilai tukar. Firdaus menyatakan bahwa dalam uji F, variabel eksternal (GDP, inflasi dan kurs) mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibanding dengan variabel internal dalam memengaruhi NPF. Penelitian yang dilakukan Naibaho dan Rahayu menyatakan GDP, inflasi, *BI rate* dan nilai tukar berpengaruh secara bersama-sama terhadap NPF. Perkembangan makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, nilai tukar, dan inflasi akan mencerminkan stabilitas

⁴² Taufikur Rahman and Dian Safitrie, "Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah" 4, no. 1 (2557): 88–100, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3701>, diakses pada tanggal 28 september 2023 pukul 20.00.

perekonomian yang dapat memengaruhi kinerja sektor keuangan suatu Negara.⁴³

b. Dasar Hukum *Non Performing Financing* (NPF)

Risiko gagal bayar Bank Indonesia dalam PBI Nomor 13/23/PBI/2011 menggunakan istilah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Pengukurannya dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, khususnya pasal 1 ayat 25 mendefinisikan pembiayaan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan

c. Teori *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Rimadhani NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh BI kategori yang termasuk NPF adalah kurang lancar, diragukan dan macet.⁴⁴ Menurut Lukman Dendawijaya mendefinisikan NPF adalah kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit yang telah disepakati. Menurut Muhammad resiko pembiayaan muncul jika bank-bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan.

d. Kriteria NPF

⁴³ Putri Perdani, Maskudi, and Risti Lia Sari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (Npf) Di Industri Bank Pembiayaan Rakyat (Bpr) Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2014): 205, <https://doi.org/10.26740/jaj.v5n2.p205-225>, diakses pada tanggal 1 november pukul 20.46.

⁴⁴ Mustika Rimadhani and Osni Erza, "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12," *Media Ekonomi* 19, no. 1 (2017): 27–52, <https://doi.org/10.25105/me.v19i1.833>, diakses pada tanggal 15 september 2023 pukul 19.38.

Faktor penyebab munculnya NPF adalah *default payment* (kegagalan pembayaran) yang dilakukan kreditur kepada pemilik dana (debitur). Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Kriteria rasio NPF analog dengan NPL sesuai Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 dibawah 5%.

Non Performing Financing (NPF) dapat diukur melalui perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan (Suhartatik dan Kusumaningtyas, 2013) Besarnya nilai *Non Performing Financing* bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan no 28/PJOK.03/2014,tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah.⁴⁵ kriteria penilaian peringkat NPF sebagai berikut:

- a) Peringkat 1, nilai $\text{NPF} < 7\%$ predikat sangat sehat
- b) Peringkat 2, nilai $7\% \leq \text{NPF} \leq 10\%$ predikat sehat telat pembayaran 1-90 hari.
- c) Peringkat 3, nilai $10\% \leq \text{NPF} \leq 13\%$ predikat cukup sehat telat pembayaran 90-100 hari.
- d) Peringkat 4, nilai $13\% \leq \text{NPF} \leq 16\%$ predikat kurang sehat telat pembayaran 100-180 hari.
- e) Peringkat 5, $\geq 16\%$ predikat tidak sehat telat pembayaran diatas 180 hari.

⁴⁵ Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/PJOK.03/2014, diakses pada tanggal 20 november 2023 pukul 14.40

e. Mitigasi *Non Performing Financing* (NPF)

Mitigasi *non performing financing* yaitu, pertama penagihan intensif dilakukan dengan melakukan pendekatan personal dengan memberikan surat peringatan 3 kali secara kekeluargaan. Kedua, penjadwalan kembali dengan penambahan jangka waktu dan mengurangi jumlah angsuran setiap bulan dengan persetujuan kedua belah pihak dan tidak menambah tagihan yang tersisa. Ketiga, persyaratan kembali dengan memberikan perubahan sebagian atau keseluruhan persyaratan. Keempat, penjualan jaminan dilakukan untuk melunasi pembiayaan sesuai ketentuan diawal. Kelima, menambah calon anggota pembiayaan dilakukan untuk mengurangi tingkat *non performing financing*.⁴⁶

E. Return On Asset (ROA)

a. Definisi *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan asset yang mengukur profitabilitas perusahaan dari *return* yang dihasilkan atas penggunaan asset untuk menghasilkan penjualan.⁴⁷ Bank yang mempunyai profitabilitas tinggi biasanya akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan, bank yang mempunyai ROA tinggi cenderung mempunyai manajemen yang lebih baik dan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan lebih tinggi sehingga lebih bisa melihat pembiayaan yang beresiko.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Zaroni, *Circle Of Logistics Memahami Strategi Dan Praktik Terbaik* (Jakarta: Prasetya Mulya, 2019), 13.

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan lebih luas.⁴⁸

Berdasarkan surat edaran bank Indonesia nomor 9/24/Dpbs tahun 2007 tujuan dari ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil ROA, menunjukkan semakin buruk manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan untuk menekan biaya. Menurut peraturan bank Indonesia no.6/9/PBI/2004 standar terbaik ROA adalah sebesar 1,5%.

b. Dasar Hukum *Return on Assets* (ROA)

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik *return on assets* (ROA) adalah lebih dari 1,5%. Menurut peraturan menteri keuangan Nomor 182/PMK.05/2008 Tingkat hasil investasi terhadap aktiva bersih *Return on Assets* atau ROA untuk periode laporan harus disajikan per total investasi. Tingkat hasil investasi terhadap aktiva bersih (ROA) harus diukur berdasarkan nilai rata-rata aktiva bersih. Untuk menghitung tingkat hasil investasi terhadap aktiva bersih (ROA), nilai rata-rata aktiva bersih adalah rata-rata nilai awal dan nilai akhir aktiva bersih periode pelaporan.

c. Teori *Return On Asset* (ROA)

Menurut Rutika, Marwoto dan Panjaitan *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total assets yang digunakan untuk

⁴⁸ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia" 19 (n.d.): 47-74, <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>, 20 september 2023 pukul 13.55.

operasional perusahaan. Menurut Munawir dalam Sondakh, Tommy dan Mangantar, menyatakan bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.⁴⁹

d. Kriteria *Return on Assets* (ROA)

Dalam peraturan otoritas jasa keuangan no 28/PJOK.03/2014 dijelaskan penetapan peringkat komponen ROA:

- a. Peringkat 1, sangat sehat $ROA > 1,5\%$
- b. Peringkat 2, sehat $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
- c. Peringkat 3, cukup sehat $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- d. Peringkat 4, kurang sehat $0\% < ROA \leq 0,5\%$ (ROA mengarah negative), dibawah 0,5%
- e. Peringkat 5, tidak sehat $ROA \leq 0\%$ bank mengalami kerugian yang besar (ROA negative)

Bank dapat dinyatakan sehat jika ROA berada pada peringkat 3 keatas. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. Mitigasi *Return on Assets* (ROA)

Manajemen asset dan liabilitas (ALM) adalah praktik yang digunakan oleh lembaga keuangan untuk memitigasi resiko keuangan akibat ketidak cocokan. Strategi ALM menggunakan kombinasi manajemen risiko dan perencanaan keuangan dan sering digunakan untuk

⁴⁹ Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi, and Aprih Santoso, "Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* Dan *Price To Book Value* Terhadap *Harga Saham*," *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya* 5, no. 1 (2020): 33-49, 15 september 2023 pukul 14.30.

mengelola risiko jangka panjang yang dapat timbul karena perubahan.

F. *Financing To Deposito Ratio (FDR)*

a. Definisi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito.⁵⁰ FDR yaitu rasio pembiayaan yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, deposito dalam rupiah dan valuta asing.

FDR yang tinggi berarti Bank telah memaksimalkan fungsinya sebagai intermediasi dimana kemampuan penyaluran dana lebih tinggi dibanding penghimpunan dana namun keadaan ini berarti menurunkan tingkat likuiditas bank dan mempertinggi resiko pembiayaan bermasalah. Sebaliknya saat FDR rendah posisi likuiditas Bank baik, namun keadaan ini berarti Bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal yang akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Namun, keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar karena fungsi intermediasi tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80%-100%. Oleh sebab itu, rasio FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

⁵⁰ Garindya Rangga A. dan Egi Arvian F, "*Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR*", (Bandung: Publikasi Media Discovery, 2023), ha., 46.

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya *Financing to Deposit Ratio* diprediksi berasal dari kondisi internal maupun eksternal perbankan. Kondisi internal dapat tercermin dari rasio keuangan suatu bank. Sedangkan kondisi eksternal dapat tercermin dari keadaan makro ekonomi suatu negara. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.⁵¹

b. Dasar Hukum *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut asosiasi perbankan syariah Indonesia (ASBSINDO), bank syariah idealnya memiliki FDR 80%-90%. Jika fdr bank meningkat maka penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Salinan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/PJOK.03/2014 *financing to deposito ratio* memiliki nilai paling tinggi 5% (lima perseratus) selama periode penilaian dalam 6 bulan terakhir. Menurut SEOJK no 28/SEOJK.03/2019 menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* untuk mengevaluasi kemampuan BPRS dalam memenuhi pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang.

c. Teori *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio *Financing to Deposit Ratio* digunakan untuk menghitung rasio likuiditas pada bank syariah. Kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan

⁵¹ Aziz Septiatin, "Pengaruh Return On Asset Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya* 1, no. 2 (2022): 403–17, <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.516>. diakses pada tanggal 15 september 2023 pukul 16.12.

kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya dinyatakan dalam FDR.⁵²

Menurut dendawijaya batas maksimum untuk FDR adalah sebesar 110% dimana apabila melebihi batas tersebut berarti likuiditas bank sudah termasuk kategori buruk, sebagian praktisi perbankan menyepakati batas aman dari FDR adalah 80% dengan batas toleransi antara 85%-100%. Semakin tinggi rasio FDR tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.⁵³

d. Kriteria *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Dalam surat edaran bank Indonesia no 13/24.DPNP/2011 dijelaskan peringkat komponen FDR sebagai berikut:

- a. Peringkat 1, nilai $FDR < 75\%$ sangat sehat
- b. Peringkat 2, nilai $75\% < FDR \leq 85\%$ sehat
- c. Peringkat 3, nilai $85\% < FDR \leq 100\%$ cukup sehat
- d. Peringkat 4, nilai $100\% < FDR < 120\%$ kurang sehat
- e. Peringkat 5, nilai $FDR > 120\%$ tidak sehat

Rumus FDR :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

⁵² Sufyati, Ali Muktiyanto, and Rafika Mardillasari, *Indikator Keuangan Dan Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia* (Cirebon: Insania, 2021), 5.

⁵³ Alex Sarmigi and Dkk, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Indramayu: Adanu Abimata, 2022), 89.

e. Mitigasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Mengukur kesehatan likuiditas perbankan syariah dilakukan secara berkala untuk memitigasi terjadinya resiko. Metode yang dapat digunakan : menganalisis *capital* (permodalan), *Asset* (kualitas aktiva), manajemen, *earning* (rentabilitas) dan *liquidity* (likuiditas).⁵⁴

G. BI 7-Day Repo Rate

a. Definisi *BI 7-Day Repo Rate*

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperknalkan suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-Day Repo Rate* yang mulai berlaku efektif sejak 19 agustus 2016. *BI 7-Day Repo Rate* diumumkan oleh dewan gubernur bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas.⁵⁵ *BI 7-Day Repo Rate* merupakan suku bunga acuan yang menggantikan suku bunga *BI Rate* dalam kebijakan baru untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai inflasi.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia akan menaikkan *BI 7-Day Repo Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melebihi sasaran yang ditetapkan. Penerapan kebijakan ini berupa surat berharga negara (SBN) antara bank Indonesia dengan bank komersial yang diperjualbelikan dengan jangka waktu 7 hari.⁵⁶

⁵⁴ Ibid,.

⁵⁵ Salsa Bila Azahra, Rosma Pakpahan, and Muhamad Umar Mai, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan BI-7 Day Repo Rate Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN," *Indonesia Journal Economi Amd Management* 1, no. 3 (2021): 665–74, <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3145>, diakses pada tanggal 20 september 2023 pukul 15.05.

⁵⁶ Erni Febrina Harahap, Wahyu Ramadhani, and Siti Rahmi, "Pengaruh Volatility Kurs, Bi 7 Day Repo Rate Dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia," *Menara Ekonomi* V No. 3, no. 3 (2019): 35–45, <https://doi.org/10.31869/me.v5i3.1661>, diakses pada tanggal 20 september 20.22.

b. Dampak *BI 7-Day Repo Rate*

Dengan penggunaan instrument *BI 7-Day Repo Rate* sebagai suku bunga kebijakan baru, ada dampak utama yang diharapkan:

1. menguatkan sinyal kebijakan moneter dengan *BI 7-Day Repo Rate* sebagai acuan utama.
2. Meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruh nya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan.
3. Terbentuknya pasar keuangan yang lebih, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di pasar uang antar bank untuk tenor 3-12 bulan⁵⁷.

Saat suku bunga naik, maka terjadi peningkatan daya saing bank syariah dimana nisbah bagi hasil mampu bersaing dengan bunga pinjaman bank konvensional.

H. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Definisi dana pihak ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.⁵⁸ Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank penghimpun dana dari masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

⁵⁷ Bank Indonesia, "Moneter BI 7-Day Repo Rate," Wikipedia, https://www.bi.go.id/id/default.aspx,_diakses pada tanggal 18 november 2023 pukul 14.40

⁵⁸ Soetanto Hadinoto, *Bank Strategy On Funding And Liability Management* (Jakarta: Gramedia, 2008), 252.

Pertumbuhan dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.⁵⁹ Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan komponen pasiva likuid, yang dananya dapat dengan cepat untuk diputar kembali sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Pertumbuhan dana pihak ketiga mencerminkan seberapa besar perubahan dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito berjangka. Pertumbuhan dana pihak ketiga diukur dari perbandingan antara selisih total dana pihak ketiga pada tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan total dana pihak ketiga tahun sebelumnya yang dimiliki oleh bank.

Uang ditinjau dari perspektif syariah bukanlah barang komoditi yang mana fisiknya dapat diperjualbelikan antara uang dengan uang, melainkan sebagai alat yang digunakan untuk memberi nilai tambah ekonomi (*economic value added*). Dari tinjauan tersebut dapat dikatakan bahwa bank syariah menghimpun dana (dana pihak ketiga) dari masyarakat dalam bentuk:

- a) Titipan (wadiah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko untuk investasi umum dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c) Investasi khusus (*Special Investment Account*/mudharabah Muqayyadah) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi

⁵⁹ Fitri Risma Mellaty and Kartawan Kartawan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019," *Jurnal Ekonomi Rabbani* 1, no. 1 (2021): 9–20, <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.8>, diakses pada tanggal 28. november 2023 pukul 20.55.

sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi.⁶⁰

b. Dasar hukum dana pihak ketiga

Menurut UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal (1) disebutkan bahwa, “simpanan adalah dana yang dipercayai oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad wadi’ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu” Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/17/PBI/2021 dana pihak ketiga yang selanjutnya disingkat DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah.

c. Teori dana pihak ketiga

Meningkatnya dana pihak ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian pembiayaan juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi DPK, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Semakin tinggi jumlah Giro dan Tabungan semakin baik bagi bank karena merupakan sumber dana murah.⁶¹ Menurut Fahmi sumber dana bank dibedakan menjadi 3 sumber yaitu:

1. Dana yang berasal dari modal sendiri. Sumber ini sering disebut dana pihak I yaitu dana yang berasal dari dalam bank, baik dari pemegang saham maupun sumber lain.
2. Dana yang berasal dari pinjaman. Sumber dana ini sering disebut sumber dana II yaitu sumber dana yang

⁶⁰ Chairul Anwar and Muhammad Miqdad, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012,” *Riset & Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2017): 42–47, <https://doi.org/10.33395/owner>, diakses pada tanggal 27 november 2023 pukul 22.15.

⁶¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2012), 37.

berasal dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan lain kepada bank.

3. Dana yang berasal dari masyarakat. Sumber dana ini sering disebut dana pihak III yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Penghimpunan dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank yang bersumber dari dana pihak ketiga dan dihimpun oleh sector perbankan⁶² sebagai berikut:

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*) Giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Giro pada bank syariah terbagi menjadi dua, yaitu giro wadiah dan giro mudharabah. Yang di maksud giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil. Sedangkan giro mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah, dimana bank sebagai pengelola bersifat sebagai wali amanah.
2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) Berbeda dengan simpanan giro, simpanan tabungan memiliki ciri khas tersendiri. Jika simpanan giro digunakan untuk para pengusaha atau para pedagang dalam bertransaksi, simpanan tabungan digunakan untuk umum dan lebih banyak digunakan oleh perorangan, baik pegawai, mahasiswa atau ibu rumah tangga. Menurut Veithzal Rivai tabungan adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah dan atau valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet

⁶² Ibid,

giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Tabungan dapat ditarik dengan cara-cara dan dalam waktu yang lebih relatif fleksibel dibandingkan dengan deposito berjangka, namun masih kalah fleksibel apabila dibandingkan dengan rekening giro. Ditinjau dari sisi bank, penghimpunan dana melalui tabungan termasuk lebih murah daripada deposito tapi lebih mahal dibandingkan dengan giro.⁶³

3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*) Pengertian deposito menurut UU No. 10 tahun 1998 adalah simpanan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

d. Pengukuran dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.⁶⁴ Menurut SE BI No.3/30/DPNP dana pihak ketiga diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dana pihak ketiga} = \text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}$$

I. Dana Pihak Ketiga Dalam Perspektif Islam

Dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia merupakan simpanan masyarakat yang berasal dari giro, tabungan, deposito. Penghimpunan dana dalam bentuk DPK bagi perbankan syariah mempunyai peran yang sangat penting. Dalam perspektif islam, tabungan merupakan sebuah konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi islam dan moral islam yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah. Dianjurkan ada

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Maltuf Fitri, "Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya," *Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 73–95, <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>, diakses pada tanggal 15 september 2023 pukul 13.55.

dalam kondisi tidak faqir. Tingkat tabungan seorang individu tidak terlepas dari pertimbangan kemaslahatan umat secara keseluruhan. Absennya bunga dalam perekonomian menyebabkan hubungan investasi dan tabungan tidak terbangun secara langsung.⁶⁵

Uang ditinjau dari perspektif islam bukanlah barang komoditi yang mana fisiknya dapat diperjualbelikan antara uang dengan uang, melainkan sebagai alat yang digunakan untuk memberi nilai tambah ekonomi. Perbankan syariah adalah wujud untuk menghindarkan seseorang dari riba. Karena riba dan bunga dilarang dalam Islam. Islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Pada tabungan ini tidak diberikan bunga sebagai pembentuk laba bagi bank syariah tetapi diberikan bagi hasil. Riba juga dilarang dalam islam larangan tersebut secara tegas ditetapkan dalam Al-Quran, hadist maupun ijihad ulama. Riba merupakan kejahatan yang menimbulkan dampak negatif baik bagi individu ataupun negara. Bagi individu bunga menciptakan perasaan cinta terhadap uang dan hasrat untuk mengumpulkan harta demi kepentingan sendiri. Bunga bentuk sikap tidak mengenal belas kasihan, mendorong sikap tamak.

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadi'ah dan mudharabah.⁶⁶

a. Prinsip wadi'ah

Prinsip wadi'ah yang diterapkan adalah wadi'ah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro. Wadiah dhamanah berbeda dengan wadi'ah amanah. Dalam wadiah amanah pada prinsipnya harta titipan tidak

⁶⁵ Westi Riani, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Layanan Syariah, Indeks Harga Saham Gabungan Dan Indeks Country Risk Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia," https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/dinamika_ekonomi/article/view/3343/2021, diakses pada tanggal 4 maret 2024 pukul 23.10

⁶⁶ Otoritas Jasa Keuangan, diakses pada tanggal 7 maret 2024 pukul 22.23

boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara wadi'ah yad dhamanah pihak yang dititipi boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Ketentuan umum dari produk ini adalah:

- 1) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjai hak milik atau ditanggung bank, sedangkan pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian.
- 2) Bank harus membuat akad pembukuan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Terhadap pembukuan rekening ini bank dapat menggunakan pengganti biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.
- 4) Ketentuan lainnya yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. Prinsip Mudharabah

Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpanan atau deposit bertindak sebagai pemilik modal dan bank sebagai pengelola. Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan murabahah atau ijarah seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan mudharabah kedua. Hasil usaha ini akan dibagi hasil kan untuk melakukan mudharabah keua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.

J. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini digunakan sebagai acuan bagi peneliti agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam sebuah penelitian terdapat dua variabel utama yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing (NPF)*,

Return On Asset (ROA), *Financing To Deposito Ratio (FDR)*, dan *BI 7-Day Repo Rate* sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah dana pihak ketiga (DPK).

Pada dasarnya suatu perbankan yang baik kinerjanya akan mempunyai profit yang tinggi dan berdampak positif terhadap nasabah. Pada dasarnya nasabah juga mengharapkan profit yang diperoleh setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Non performing financing menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menagih dana yang dipinjamkan pada nasabah dan sejauh mana kemampuan nasabah dalam mengembalikan hutangnya terhadap pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi tingginya NPF menunjukkan bahwa kualitas asset yang dimiliki memburuk dan akan berpengaruh negative terhadap nasabah.⁶⁷

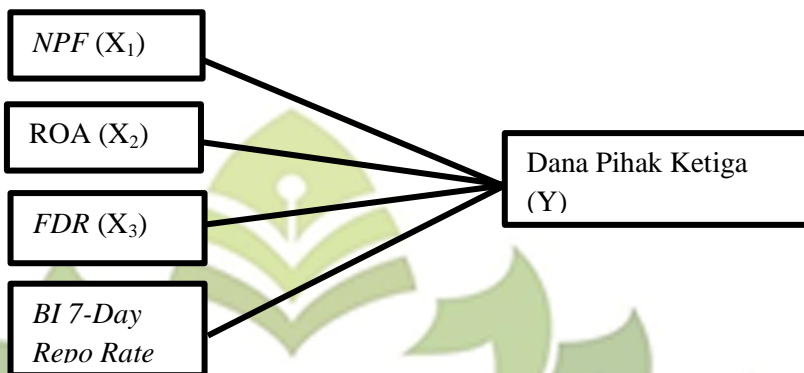
ROA menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya, jika ROA bank umum syariah semakin besar, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi pengamanan asset.⁶⁸ Artinya jika posisi keuangan baik maka nasabah semakin percaya untuk melakukan investasi baik berupa giro, tabungan atau pun deposito. FDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas yaitu kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁶⁹ Semakin

⁶⁷ Lintang Nurul Annisa and Rizal Yaya, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2015): 79–104, <https://doi.org/10.22373/share.v4i1.754>, diakses pada tanggal 9 september 2023 pukul 11.10.

⁶⁸ Gittrys Ratu Mashita Gumilarty and Astiwi Indriani, "Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil," *Diponegoro Journal of Management* 5, no. 4 (2016): 1–14, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17922>, diakses pada tanggal 22 oktober 2023 pukul 15.55.

⁶⁹ Rr Dwi Waskita Ningsih, Radia Purbayati, and Leni Nur Pratiwi, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, DAR, DPK Terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and*

besar rasio mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank semakin rendah, sehingga terdapat kemungkinan bank sedang dalam kondisi bermasalah semakin besar. Begitupun dengan *BI 7-Day Repo Rate* bisa mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi, dengan arti semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan maka semakin besar juga keinginan masyarakat untuk menabung di bank.



Gambar 2.1

K. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*), sehingga hipotesis merupakan suatu argument atau kesimpulan yang bersifat sementara. Definisi lain dari hipotesis yaitu suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan.⁷⁰ Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut kebenaran bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Penelitian ini memperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap dana pihak ketiga (DPK)

Teori sinyal yang menitikberatkan pada rujukan atau tanda dari adanya laporan keuangan. Keadaan finansial suatu perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi atau analisis terhadap data finansial.⁷¹

NPF merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat resiko kredit, besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan yang dijalankan oleh bank. Besar atau kecilnya *non performing financing* menjadi indikator keberhasilan atau kegagalan bank dalam mengelola usahanya. Besarnya *non performing financing* juga dapat menghambat penyaluran pembiayaan oleh bank syariah

⁷⁰ Enos Lolang, "Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif," *Jurnal Kip* 3, no. 3 (2014): 685–96, <https://doi.org/10.47178/jkip.v3i3.99>, diakses pada tanggal 22 september 2023 pukul 23.30.

⁷¹ Annisa Lukman A. et al., "Adakah Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Selama Covid-19?," *Jurnal Ekonomi* 27, no. 2 (2022): 279–95, <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1076>, diakses pada tanggal 6 november 2023 pukul 14.44.

karena tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapat imbalan atau bagi hasil sebagaimana yang disepakati dalam akad pembiayaan.⁷² Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Babk Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah di bawah 5%. Pembiayaan bermasalah ialah suatu kondisi dimana pada masa pembiayaan tersebut terjadinya suatu kendala dalam masalah pembayaran yang menyebabkan keterlambatan dan dibutuhkan tindak lanjut untuk pengembalian dana tersebut ke bank atau kemungkinan bisa terjadinya potensial kerugian. Dengan pembiayaan yang tinggi mengakibatkan kualitas asset yang dimiliki buruk dan juga akan berpengaruh negatife terhadap nasabah karna dapat memunculkan kekhawatiran dana yang di simpan tidak kembali. Maka NPF yang tinggi akan mengurangi dana pihak ketiga. Teori ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Farianti, Rizki, Bambang Agus Pramuka menyatakan *Non performing financing* dalam bank umum syariah berhubungan negatife terhadap dana pihak ketiga. Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian terdahulu maka hipotesis yakni:

H₁ : *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga

2. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap dana pihak ketiga (DPK)

ROA merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau

⁷² Kurnia Maulida. Et al., “Pengaruh *Investory Financing* Dan *Receivable Financing* Dalam Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderating Tahun 2015-2019,” *AlMashrof: Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2021): 130-144.

ditempatkan”. Menurut Kasmir menyatakan bahwa , “*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.⁷³ Semakin besar ROA berarti semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset. Sehingga nasabah akan semakin percaya untuk melakukan investasi. Sebagian profitabilitas atau keuntungan yang di dapat berasal dari pihak ketiga maka jika ROA tinggi maka akan berdampak juga pada dana pihak ketiga yang meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu Iqbal firdaus menyatakan bahwa pengaruh *return on asset* terhadap dana pihak ketiga adalah signifikan artinya *return on asset* berpengaruh positif terhadap peningkatan dana pihak ketiga. Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian terdahulu maka hipotesis yakni:

H₂ : *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap dana pihak ketiga (DPK)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank

⁷³ Ummiy Fauziah Laili and Zulfikar Faza, “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah,” *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 8, no. 1 (2018): 1597–1617, <https://doi.org/10.15642/elqist.2018.8.1.1597-1617>, diakses pada tanggal 6 november 2023 pukul 11.00.

terhadap Dana Pihak Ketiga.⁷⁴ Semakin tinggi FDR berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam memenuhi kewajiban nasabah. Jika kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban nasabah tinggi maka semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah untuk melakukan investasi atau menyalurkan dana nya. Maka tinggi nya FDR semakin meningkat juga dana pihak ketiga dalam bank umum syariah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Zalpian Rabsya mengatakan bahwa FDR berpengaruh negative terhadap DPK. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Juniarti, Mifrahi, dan Tohirin menyatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap DPK. Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian terdahulu maka hipotesis yakni:

H₃ : *Financing To Deposito Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

4. Pengaruh *BI 7-Day Repo Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

BI 7-Day Repo Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan.⁷⁵ Suku bunga ini adalah instrument yang digunakan untuk menekan atau mengendalikan laju inflasi. Besar kecil nya tingkat suku bunga bisa

⁷⁴ Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposito Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Rasio Keuangan Pada BUS Dan UUS Periode 2008-2010)," *Jurnal Ekonomi Islam II* (2012), <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>, diakses pada tanggal 6 november 2023 pukul 11.10.

⁷⁵ Badi, Rizqi Aminulloh, and Dedi Suselo, "Pengaruh Inflasi , *BI 7-Day Reserve Repo Rate* , Dana Pihak Ketiga , Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun" 3 (2021): 38, <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4641>, diakses pada tanggal 6 november 2023 pukul 15.20.

mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung dan menginvestasikan nya baik berupa tabungan atau yang lainnya. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap kegiatan operasional bank baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Setiap kenaikan pada BI 7-Day Repo Rate akan menurunkan dana pihak ketiga begitu juga sebaliknya. Karena kenaikan BI 7-Day Repo Rate akan mempengaruhi peningkatan suku bunga bank konvensional maka nasabah lebih tertarik menyimpan dana nya di bank konvensional dari pada bank syariah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Dzulfaqori Jatnika mengatakan bahwa suku bunga (*BI 7-Day Repo Rate*) memiliki pengaruh negatif terhadap DPK Bank Umum Syariah. Sebaliknya penelitin yang dilakukan oleh Nofinawati mengatakan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap DPK. Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian terdahulu maka hipotesis yakni:

H₄ : *BI 7-Day Repo Rate* Berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh NPF, ROA, FDR, dan *BI 7-Day Repo Rate* terhadap DPK Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2018-2022 serta pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan koefisien regresi NPF secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga, namun berdasarkan hipotesis yang diajukan NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Maka H1 yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga ditolak.
2. Berdasarkan koefisien regresi ROA secara parsial bernilai positif namun nilai *prob* tidak signifikan maka ROA tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, H2 yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan ditolak.
3. Berdasarkan koefisien regresi *Financing To Deposito Ratio* secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap dana pihak ketiga karena semakin tinggi FDR tidak diikuti naiknya dana pihak ketiga. Dengan demikian H3 yang menyatakan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga ditolak.
4. Berdasarkan koefisien regresi *BI 7-Day Repo Rate* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Maka H4 yang menyatakan *BI 7-Day Repo Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga diterima
5. Secara simultan ke empat variabel yaitu *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, *Financing To Deposito Ratio*, dan *BI 7-Day Repo Rate* dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap dana pihak ketiga. Untuk itu Ha

yang menyatakan secara simultan keempat variable diterima.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan menyampaikan rekomendasi yang mungkin akan bermanfaat bagi pihak yang terkait:

1. Bagi Perbankan

Hendaknya bagi perbankan lebih memperhatikan tingkat kehati-hatian dalam mengontrol pembiayaan serta menyeleksi nasabah dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah ataupun pembiayaan macet.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai pembuat peraturan atau kebijakan diharapkan dapat memberikan dukungan penuh untuk pengembangan perbankan syariah. Sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan efisiensi untuk terus berkembang bersama pemerintah.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel secara rando sampling dari semua bank dan tahun yang lebih lama, agar memperoleh data yang akurat.

4. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variable independen yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

- Adil, Ahmad, and Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Prakti*. Jakarta: Get Press Indonesia, 2023.
- Ali, Mohammad. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima, 2007.
- Apriana, Jeni, and Supriadi Mursalin. *Analisis Produk Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah*. Jakarta: Brimedia, 2020.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Rev. Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Brigman, Eugene F, and Joel F Houaton. *Manajemen Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Fauziah, Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, Dan Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empris*. Samarinda: Pustaka Horizon, 2017.
- Hadinoto, Soetanto. *Bank Strategy On Funding And Liability Management*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Handayani, Asih, and Aris Eddy Sarwono. *Metode Kuantitatif*. Surakarta: Unisri Press, 2021.
- Hasibuan, Abdul Nasser, Rahmad Annam, and Nofinawati. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Herry. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Hutauruk, Martinus Robert, Yacobus Sutarmo, and Yanuar Bachtiar. *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Sosial Humaniora Dengan Pendekatn Kuantitatif*. Jakarta: Salemba, 2022.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Rev, 15. Depok: Rajawali, 2018.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Kuncoro, Haryono. *Ekonomi Moneter Studi Kasus Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Kurniawan, Muhammad. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori Dan Aplikasi)*. Indramayu: Adab, 2021.
- Lolang, Enos. "Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif." *Jurnal Kip 3*, no. 3 (2014): 685–96. <https://doi.org/10.47178/jkip.v3i3.99>.
- Muhammad. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. 1st ed.

- Depok: Rajawali, 2020.
- . *Manajemen Dana Bank Syariah*. 1st ed. Jakarta: Rajawali, 2015.
- Mulyani, Sri. *Metode Analisis Dan Perancangan Sistem*. 2nd ed. Bandung: Abdi Sistematika, 2016.
- Nazamudin. *Memahami Makroekonomi Melalui Data Dan Fakta*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Priyanto, Duwi. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Yogyakarta: Andi, 2022.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group, 2016.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. 1st ed. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rifkhan. *Membaca Hasil Regresi Data Panel*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.
- . *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Indramayu: Adab, 2021.
- Rukmana, Amir Machmud. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Sarmigi, Alex, and Dkk. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Indramayu: Adanu Abimata, 2022.
- Siregar, Eddy Irsan. *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Medan: NEM, 2021.
- Situmorang, Syafrizal Helmi, and Dkk. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: Usu Press, 2010.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Terbitan, 2015.
- Sufyati, Ali Muktiyanto, and Rafika Mardillasari. *Indikator Keuangan Dan Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*. Cirebon: Insania, 2021.
- Trisadini, and Abd Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Trisnawati, Ni Luh De Erik. *Enterprise Risk Management Disclosure Siklus Hidup Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Bandung: Nilacakra, 2021.
- Wangawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Winarno, wing wahyu. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

- Wiyono, Slamet. *Akuntansi Perbankan Syariah: Aplikasi Dan Entitas Bank Umum Syariah, BPRS, BPDS, Dan BMT, Berdasarkan PSAK Syariah Dan PAPSU*. 1st ed. Depok: Rajawali, 2013.
- Zaroni. *Circle Of Logistics Memahami Strategi Dan Praktik Terbaik*. Jakarta: Prasetya Mulya, 2019.

Jurnal :

- Aluy, Claudia Aprilinda, Joy Elly Tulung, and Hizkia HD Tasik. "Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN Dan Bank Swasta Nasional Devisa Di Indonesia)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 821–28. <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.15997>.
- Andre Setiyono, Taufiq, and Sri Suharti. "Aanalisis Pengaruh Program Laku Pandai Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Dpk)." *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.26460/ja.v9i1.2015>.
- Anisa, Hilda Vina, and Dhini Suryandari. "The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value (Empirical Study on Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange)." *Accounting and Finance Studies* 1, no. 2 (2021): 111–24. <https://doi.org/10.47153/afs12.1352021>.
- Annisa, Lintang Nurul, and Rizal Yaya. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2015): 79–104. <https://doi.org/10.22373/share.v4i1.754>.
- Annisa Lukman A., Gaffar, Rabihatun, and La Ode Sumail. "Adakah Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Selama Covid-19?" *Jurnal Ekonomi* 27, no. 2 (2022): 279–95. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1076>.
- Anwar, Chairul, and Muhammad Miqdad. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012." *Riset & Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2017): 42–47. <https://doi.org/10.33395/owner>.
- Ardiyanto, Agil, Nirsetyo Wahdi, and Aprih Santoso. "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan

- Price To Book Value Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja* 5, no. 1 (2020): 33–49.
- Azahra, Salsa Bila, Rosma Pakpahan, and Muhamad Umar Mai. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan BI-7 Day Repo Rate Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN.” *Indonesia Journal Ekonomi Amd Management* 1, no. 3 (2021): 665–74. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3145>.
- Badi, Rizqi Aminulloh, and Dedi Suselo. “Pengaruh Inflasi , BI 7-Day Reserve Repo Rate , Dana Pihak Ketiga , Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun” 3 (2021): 38. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4641>.
- Diana, Tria Mei, and Syamsul Hilal. “Pemodelan Analisis Risiko Pada Saham Syariah: Pendekatan Dengan Daily Earning at Risk (DEAR).” *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 2, no. 2 (2023): 313–20. <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i2.13245>.
- Febrina Harahap, Erni, Wahyu Ramadhani, and Siti Rahmi. “Pengaruh Volatility Kurs, Bi 7 Day Repo Rate Dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia.” *Menara Ekonomi V* No. 3, no. 3 (2019): 35–45. <https://doi.org/10.31869/me.v5i3.1661>.
- Fifi Afiyanti Tripus ptorini and Setiawan, “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, ” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, (2020): 121–132, <http://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20228>, diakses pada tanggal 10 januari 2024 pukul 11.20
- Firdausi, Iqbal. “Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 20, no. 3 (2016): 487–95. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>.
- Fitri, Maltuf. “Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya.” *Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 73–95. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>.
- Fitria, Tira Nur. “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 01, no. 02 (2015). <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>.
- Gumilarty, Gittrys Ratu Mashita, and Astiwi Indriani. “Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.” *Diponegoro Journal of Management* 5, no. 4 (2016): 1–14.

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17922>.
Gusmawanti, Ayu, Supaijo Supaijo, Muhammad Iqbal, and Muhammad Iqbal Fasa. "The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank." *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 12, no. 2 (2020): 167. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7155>.
- Habibi, Ahmad, and Muhammad Iqbal. "Benefits of Financial Ratios for Financing Sharia Banking Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 5, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v5i1.5299>.
- Kartiasih, Fitri. "Dampak Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menggunakan Regresi Data Panel." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2019): 67–77. <https://doi.org/10.31849/jieb.v16i1.2306>.
- Kuncoro, Haryo Firas Tunas, Syaiful Anam, and Muhammad Sanusi. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2020): 88–94. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3538>.
- Kurnia Maulida, Evi Ekawati, Diah Mukminatul Hasyimi, and Ahmad Hazas Syarif, "Pengaruh Investory Financing Dan Receivable Financing Dalam Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Financing Sebagai Variable Moderating Tahun 2015-2019," *Al-Mashrof : Islamic Banking And Finance* 2, no,2,(2021): 130-144, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>
- Kurniawan Hulu, Ferdy Halim, Novita, and Thomas Firdaus, "Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Konvensional" *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2021): 1155–1164 <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.481>, diakses pada tanggal 15 agustug 2023 pukul 11.10.
- Laili, Ummiy Fauziyah, and Zulfikar Faza. "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah." *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 8, no. 1 (2018): 1597–1617. <https://doi.org/10.15642/elqist.2018.8.1.1597-1617>.
- Lestari, Andriani, and Yudi Setyawan. "Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah

- Di Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi* 2, no. 1 (2017): 1–11. <https://doi.org/10.34151/statistika.v2i01.1092>.
- Muhammad Iqbal, “Pengaruh Asean Economic Community (AEC) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10, no 2, (2018), 158, <https://10.24235/amwal.v10i2.3361>
- Munir, Misbahul. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 1 (2018): 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>.
- Musrifah, Farida, and Mariana Mariana. “Pengaruh Bagi Hasil, Size, Fdr, Dan Bi 7-Day Repo Rate Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019.” *Jurnal Bina Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 37–55. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.195>.
- Muttaqiena, Abida. “Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012.” *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 3 (2013): 175–86. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.
- Nandita, Dea Aulia, Lalu Bayu Alamsyah, Enggar Prima Jati, and Edy Widodo. “Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi DIY Tahun 2011-2015.” *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2, no. 1 (2019): 42. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>.
- Ningsih, Rr Dwi Waskita, Radia Purbayati, and Leni Nur Pratiwi. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, DAR, DPK Terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 213–26. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2870>.
- Nugraheni, Almira Ulfa, and Dina Fitriasia Septiarini. “Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, Dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 11 (2017): 875. <https://doi.org/10.20473/vol4iss201711pp875>.
- Pangestuti, Dewi Cahyani. “Regresi Data Panel: Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 5, no. 1 (2020): 119–34.

- Pelisa Pransiska and Duyanti Ilmiah, "Perbandingan Rasio Kinerja Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2022): 160–173, <https://doi.org/10.46367/jps.v3i2.779>, diakses pada tanggal 15 agustus 2023 pukul 14.09.
- Perdani, Putri, Maskudi, and Risti Lia Sari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (Npf) Di Industri Bank Pembiayaan Rakyat (Bpr) Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2014): 205. <https://doi.org/10.26740/jaj.v5n2.p205-225>.
- Putri, Amelia, Suryani Suryani, and Havid Risyanto. "Faktor Penentu Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2015-2020." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan* 3, no. 2 (2022): 131–41. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.67>.
- Rahman, Taufikur, and Dian Safitrie. "Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah" 4, no. 1 (2557): 88–100. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3701>.
- Rimadhani, Mustika, and Osni Erza. "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12." *Media Ekonomi* 19, no. 1 (2017): 27–52. <https://doi.org/10.25105/me.v19i1.833>.
- Risma Mellaty, Fitri, and Kartawan Kartawan. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019." *Jurnal Ekonomi Rabbani* 1, no. 1 (2021): 9–20. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.8>.
- Saputra, Susilo Adi, Chenny Maulya Gloria, and Asnaini Asnaini. "Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan BI 7-Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020." *Journal of Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2021): 57. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.9787>.
- Septiatin, Aziz. "Pengaruh Return On Asset Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya* 1, no. 2 (2022): 403–17. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.516>.
- Sholichatunnisa, Ida. "Pengaruh BI 7-Day Repo Rate, CAR,BOPO, Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019" 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.197>.

- Sholikha, Akhris Fuadatis. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia." *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2018): 1–22. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>.
- Silvia, Vivi. *Statistika Deskriptif*. Aceh: Andi, 2021.
- Simatupang, Apriani, and Denis Franzlay. "Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia" 4, no. 2 (2016): 466–85. <http://101.255.92.196/index.php/JAK/article/view/192>.
- Srihardianti, Mariska, Mustafid, and Alan Prahutama. "Panel Data Regression Method for Forecasting Energy Consumption in Indonesia." *Jurnal Gaussian* 5, no. 3 (2016): 475–85. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>.
- Suryani. "Analisis Pengaruh Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia" 19 (n.d.): 47–74. <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>.
- . "Analisis Pengaruh Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Rasio Keuangan Pada BUS Dan UUS Periode 2008-2010)." *Jurnal Ekonomi Islam* II (2012). <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>.
- Susanti, Vera. "Pengaruh Equivalent Rate Dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Indonesia" 1, no. 1 (2015): 113–32. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v1i1.320>.
- Syahchreza, Danny, and Rimi Gusliana. "Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Bank Size , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia" 17, no. 01 (2020): 25–37. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>.
- Taufikur Rahman and Dian Safitrie, "Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah" 4, no. 1 (2557): 88–100, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3701>, diakses pada tanggal 28 september 2023 pukul 20.00.
- Tria Mei Diana, and Syamsul Hilal. "Pemodelan Analisis Risiko Pada Saham Syariah: Pendekatan Dengan Daily Earning at Risk (DEAR)" 2 no. 2 (2023). <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i2.13245>.

- Wahyu, Eka, Hestya Budiando, Universitas Islam, Negeri Maulana, Malik Ibrahim, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. "Pemetaan Penelitian Rasio Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional," no. October (2023). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10038983>.
- Widyaningrum, Linda. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009-2014" 2, no. 12 (2015).
- Wulandari, Tri, and Hidayat Darwis. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 34–50. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.65>.
- Yolanda Septian, Any Eliza, and M. Yusuf Bahtiar, "Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 10, no 1, (2022), 5-30, [https:// 10.35836/jakis.v10i1.274](https://10.35836/jakis.v10i1.274)
- Yokoyama, Erwin Putra, and Dewa Putra Khrisna Mahardika. "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA) Dan Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)" 3, no. 2 (2019).
- Yushinta, Ryan, Muhammad Rusdi, and Desiana. "Peran Kecukupan Modal Atas Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018)" 5, no. 2 (2020): 99–118. <https://doi.org/10.23971/jaq.v5i2.2151>.
- Yushinta, Ryan, Muhammad Rusdi, and Lidia Desiana. "Peran Kecukupan Modal Atas Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018)" 5, no. 2 (2020): 99–118. <https://doi.org/10.23971/jaq.v5i2.2151>.
- Zs, Nensi Yuniarti, Budi Astuti, and Furqonti Ranidiah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 384–96. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1531>.

Website:

Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah. <https://ojk.go.id>